

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan yang dipercaya sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan. Pernyataan ini dibuktikan pada naskah lama daun Lontar Husodo (Jawa). Menurut Sumayyah (2017), bahan baku tumbuhan alam diracik oleh seseorang dalam pembuatan jamu yang terdapat dalam Dokumen Serat Primbon Jampi dan Relief Candi Borobudur.

Obat tradisional merupakan suatu bentuk pengobatan yang terdiri dari pengobatan berasal dari tanaman maupun ekstrak dari tanaman di suatu daerah. Pengobatan tradisional merupakan salah satu pilihan yang aman dan efektif. Obat tradisional dapat dimanfaatkan untuk menjaga kondisi daya tahan tubuh dan mencegah penyakit. Khasiat obat tradisional lebih aman karena terbuat dari bahan alam. Obat tradisional diyakini tidak menimbulkan efek samping apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang (Dewi , 2008).

Obat kimia sintetik merupakan golongan obat yang diproduksi dari sintesa bahan kimia dalamnya. Penyakit dapat diobati dengan mengkonsumsi obat kimia sintetik. Pada dasarnya obat kimia sintetik dalam pengobatan di samping dapat menyembuhkan, obat kimia sintetik juga berdampak efek samping negatif (Harmanto, 2017).

Berbagai populasi di dunia telah menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan menurut WHO. Presentase penggunaan obat tradisional di benua eropa mencapai 42 % . Di suatu daerah yang ada di benua Afrika mencapai 90 % (Burundi) dan 70 % di Benin (Ossy, 2013). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2010 menyatakan bahwa orang indonesia mayoritas mengkonsumsi jamu dalam menjaga kesehatan (Jonosewojo, 2017).

Obat kimia sintetik dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di perkotaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktarlina, 2018) memperoleh hasil bahwa 77 responden digolongkan dalam pengetahuan kategori baik (72,7%), kategori cukup baik sebanyak (24,7%), dan kategori kurang baik sebanyak (2,6%). Pendidikan responden mempengaruhi hasil presentase pengetahuan mengenai obat kimia sintetik. Pada kategori responden dengan kategori pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 responden (44,15%) termasuk dalam kategori baik. (Oktarlina, 2018).

Menurut pengamatan penulis sebelum penelitian ini dilakukan, masyarakat Dusun Jetak Desa Simo dalam kesehariannya kebanyakan sulit membedakan antara obat tradisional dan obat kimia sintetik. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat memiliki ketidaktahuan dalam macam-macam obat tradisional dan obat kimia sintetik. Selama ini masyarakat hanya sekedar mengkonsumsi obat yang diberikan dokter maupun yang dibeli di toko kelontong dan di apotek, tanpa mengetahui adanya perbedaan sebenarnya antara obat tradisional dan obat kimia sintetik. Masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional hanya berupa obat obatan yang diracik sendiri

dengan cara sederhana seperti rebusan dan bahan alam yang dihaluskan dengan alat parut saja. Masyarakat beranggapan bahwa obat kimia sintetis adalah semua obat yang ada di toko obat, apotek dan dari resep dokter dengan bentuk sediaan tablet, kapsul, sirup dan salep. Pernyataan tersebut didasarkan pada berbagai pertanyaan dari tetangga sekitar. Pertanyaan yang sering diucapkan adalah tentang apa saja yang termasuk obat kimia sintetis, macam-macam bentuk sediaan obat kimia sintetis dan golongan obat tradisional. Dari berbagai macam hasil pengamatan para peneliti lain yang telah disebutkan diatas dan dari pengamatan penulis terhadap masyarakat sekitar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Jetak Desa Simo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi tentang Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Jetak Desa Simo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi tentang obat tradisional dan obat kimia sintetis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Jetak Desa Simo tentang obat tradisional dan obat kimia sintetis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional dan obat kimia sintetik.

2. Bagi Peneliti

Bagian dari proses pembelajaran dan menambah pengalaman dalam hal mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional dan obat kimia sintetik serta membandingkan teori yang sudah dipelajari dengan keadaan sesungguhnya di masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi terhadap perbedaan obat tradisional dan obat kimia sintetik.